

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan di masa yang akan datang, untuk itu gerak langkah harus selalu mengarah pada perbaikan mutu pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal pendidikan matematika.

Pelajaran Matematika dalam pelaksanaannya diberikan pada setiap jenjang proses pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu pelajaran matematika hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan, selain itu guru diharapkan memberi motivasi supaya lebih memahami materi yang disampaikan.

Pada umumnya siswa di sekolah dasar mempunyai kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, oleh karena itu guru perlu memiliki strategi dan penguasaan yang baik tentang berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya berperan sebagai narasumber kepada siswanya, tetapi guru mempunyai peranan sebagai pembimbing dan juga fasilitator dimana peran sebagai guru mengandung tatangan, karena disatu pihak guru harus sabar, ramah, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana efektif. Di lain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan,

megadakan koreksi, menegur dan menilai sebelum proses pembelajaran dimulai, Darmin (2000:23).

Di samping guru dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang merupakan kumpulan individu-individu yang heterogen, artinya mereka memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan intelegensi, bakat, minat, kepribadian, kondisi psikologis, dan faktor lingkungan. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka ada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran matematika pada sekolah dasar umumnya guru masih mengikuti langkah-langkah mengajar yang biasa dilakukan yakni dengan urutan menjelaskan, pemberian contoh dan diakhiri dengan pemberian tugas atau soal latihan. Hal ini dilakukan hanya untuk mengejar bahan pelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga tidak mengherankan dari hasil belajar siswa diperoleh bahwa siswa hanya sekedar menghafal fakta dan sulit mengungkap kembali pengetahuan belajar yang mereka miliki karena kurang memahami.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Salah satu strategi belajar mengajar tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang dapat mendorong mereka untuk berkontribusi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Demikian halnya yang terjadi di kelas IV SDN 1 Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo, dalam pelajaran matematika khususnya pada

materi menentukan rumus luas jajar genjang terfokus pada satu metode pembelajaran saja sehingga terkesan pembelajaran bersifat abstrak. Siswa dituntut hanya sekedar menghafal, sehingga tidak dapat memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari 15 siswa kelas IV hanya 5 siswa atau 33% yang sudah mampu menentukan rumus luas jajar genjang. Hasil pengamatan pada kelas IV SDN I Bululi Kelas Jauh Kecamatan Asparaga menunjukkan bahwa banyak kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat berlangsungnya pembelajaran seperti kurang mampu siswa dalam menentukan rumus jajar genjang. Terutama penggunaan metode pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang banyak ditemukan adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru, tanpa berorientasi pada belajar yang berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak terangsang untuk berfikir secara aktif membangun gagasan dalam pikirannya menjadi konsep ilmiah yang ditentukan guru.

Dengan demikian terlihat jelas sebagian besar siswa belum memahami menentukan rumus luas jajar genjang, sehingganya menimbulkan kekhawatiran bagi guru akan dampaknya bagi siswa dimasa akan datang. Oleh karena itu guru berupaya mencari solusi dalam mengatasi kekurangan dalam mengajar yang ditemui, maka guru menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dalam meningkatkan kemampuan menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *inquiry*

Penggunaan metode *inquiry* sebagai salah satu cara menyampaikan materi kepada siswa yang bersifat problematis dan juga sebagai tempat melatih siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa. Digunakan untuk memberikan dorongan kepada semua siswa untuk menemukan sesuatu dan tidak didominasi oleh orang-orang tertentu. Oleh karena itu pendekatan metode *inquiry* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Guru yang menggunakan metode *inquiri* akan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu metode *inquiry* dilakukan tidak lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pnelitian ilmiah dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Menentukan Rumus Luas Jajar Genjang dengan Pendekatan Persegi Panjang melalui Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bululi Kelas Jauh Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan rumus luas jajar genjang
- 1.2.2 Proses pembelajaran hanya terfokus pada guru

1.2.3 Tidak optimalnya metode pembelajaran yang digunakan guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu pada materi bangun datar persegi panjang terbentuknya jajar genjang, menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang dan menentukan luas jajar genjang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “Apakah kemampuan menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang dapat ditingkatkan melalui metode *inquiry* pada siswa kelas IV SDN 1` Bululi Kelas Jauh Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo?”

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang melalui metode *inquiry* pada siswa kelas IV SDN 1 Bululi Kelas Jauh Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo maka akan dilakukan hal-hal berikut:

Langkah I : Guru terlebih dahulu menyiapkan media yang akan digunakan untuk menentukan rumus luas jajar genjang

Langkah II : Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan

Langkah III : Siswa membentuk kelompok dengan dibagikan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dengan menggunakan metode *inquiry*

Langkah IV : Siswa menemukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang.

Langkah V : Menginterpretasikan hasil penemuan

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang pada siswa kelas IV SDN 1 Bululi Kelas Jauh Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo melalui metode *inquiry*.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- 1.7.1 Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang.
- 1.7.2 Bagi guru, dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru sehubungan dengan solusi peningkatan kemampuan menentukan rumus luas jajar genjang dengan pendekatan persegi panjang
- 1.7.3 Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi positif serta dapat dijadikan wahana untuk menambah bahan referensi dalam mengembangkan profesionalisasi kompetensi guru.
- 1.7.4 Bagi peneliti, Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah